BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang tersebar dari sabang sampai merauke dengan berjumlah sebanyak 17.499 pulau. Luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km^2. Dari jumlah total luas wilayah tersebut 3,25 juta km^2 adalah lautan dan 2,55 juta km^2 adalah Zona Ekonomi Eksklusif serta sekitar 2,01 juta km^2 berupa daratan (KKP, 2020). Melihat Indonesia memiliki potensi unggulan dari hasil laut diharapkan sektor kelautan dan perikanan mampu diandalkan untuk pembangunan nasional.

Suatu wilayah yang berdekatan secara langsung dengan laut seringkali disebut sebagai wilayah pesisir. Sebagian besar masyarakat pesisir bermatapencaharian sebagai nelayan. Nelayan merupakan seseorang yang bekerja sebagai penangkap ikan di laut (Yantari, 2020). Nelayan menggantungkan nasib berdasarkan dari hasil laut, dimana seringkali mengalami ketidakpastian dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberadaan nelayan termasuk dalam sekelompok sosial penduduk atau komunitas yang terbelakang baik secara sosial, ekonomi, politik serta diidentifikasi dalam lingkaran kemiskinan karena menduduki posisi terendah pendapatannya jika dibandingkan dengan petani. Dengan begitu orang-orang seringkali mengistilahkan mereka sebagai *the porest of the poor* (Anwar & Wahyuni, 2019).

Secara topografi Kabupaten Cirebon berada pada ketinggian 0-130 km sepanjang Pantai Utara Jawa yang memiliki potensi kelautan yang menghasilkan sumber daya ikan cukup besar. Selama lima tahun terakhir (2013-2017) pada subsektor perikanan termasuk dalam salah satu lapangan usaha yang berkontribusi besar bagi struktur perekonomian Cirebon. Berdasarkan data laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Cirebon atas dasar harga konstan tahun 2010, laju pertumbuhan pada subsektor perikanan tahun 2017 sebesar 3,11% (BPS Kabupaten Cirebon, 2018). Dengan demikian jika ditinjau secara geografis dan demografis Kabupaten Cirebon sangat sesuai dalam pengembangan potensi perikanan. Potensi perikanan

tersebut memberikan peluang untuk masyarakat sekitar pesisir mengelola hasil laut dan digunakan sebagai matapencaharian penduduk sekitar.

Tabel 1.1

Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Kabupaten Cirebon

Tahun 2015-2019

Tahun	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp.)
2015	27.545,60	1.287.895.371
2016	30.100,00	952.873.926
2017	31.212,69	1.081.276.675
2018	27.553,02	493.198.700
2019	29.515,76	528.336.400

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cirebon, 2019

Potensi sumber daya perikanan yang dimiliki Kabupaten Cirebon dapat dilihat dari jumlah produksi dan nilai produksi 5 (lima) tahun kebelakang dari tahun 2015-2019. Nilai produksi paling tinggi terdapat pada tahun 2017 dengan total jumlah produksi sebanyak 31.212,69 ton dan total jumlah produksi paling rendah pada tahun 2015 sebanyak 27.545,60 ton. Sedangkan nilai produksi paling tinggi pada tahun 2015 sebesar 1.287.895.371 dan nilai produksi paling rendah pada tahun 2018 sebesar 493.198.700. Jika produksi perikanan semakin meningkat, maka akan mempengaruhi pendapatan yang diterima nelayan. Tingkat nilai produksi mencerminkan suatu harga, dimana nilai produksi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, maka dengan begitu pendapatan nelayan dianggap tidak menentu.

Pada umumnya struktur nelayan terbagi menjadi nelayan pemilik dan nelayan buruh. Kategori nelayan pemilik disini adalah nelayan yang mempunyai perlengkapan untuk melaut seperti alat-alat tangkap, perahu/kapal, jaring, dan mesin. Sedangkan kategori nelayan buruh adalah nelayan yang hanya menyumbangkan jasa tenaga dengan mempunyai hak-hak terbatas dan harus patuh pada peraturan nelayan pemilik. Setiap nelayan memiliki alat tangkap yang berbeda-beda dan masing-masing alat tangkap akan menghasilkan jenis ikan yang berbeda-beda. Perlu adanya pembangunan pada sektor perikanan dalam meningkatkan kapasitas produksi ikan untuk memenuhi kebutuhan protein

masayarakat, memenuhi kebutuhan pada bidang industri yang ada di Kabupaten Cirebon, untuk menaikkan pendapatan nelayan, adanya budidaya komoditas hasil perikanan, dan menaikkan tingkat nilai ekspor pada komoditas hasil perikanan (Indasari, 2017).

Orientasi pada bidang perikanan adalah salah satu sumber pendapatan nelayan yang tinggal di Kecamatan Gebang. Potensi pada bidang perikanan di daerah tersebut cukup besar. Secara geografis Desa Gebang Mekar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gebang. Wilayah Desa Gebang Mekar berbatasan langsung dengan pantai laut Baro. Desa Gebang Mekar memiliki daerah pesisir laut yang berpotensi terhadap subsektor perikanan, khususnya kegiatan penangkapan ikan di laut yang dilakukan oleh para nelayan.

Tabel 1.2

Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap Kabupaten Cirebon

Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Nelayan
1	Losari	1.200
2	**Gebang**	**6.025**
3	Pangenan	1.253
4	Mundu	851
5	Gunung Jati	3.700
6	Kapetakan	1.178
7	Suranenggala	1.113

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cirebon, 2019

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Berdasarkan data dari BPS bahwa jumlah nelayan tangkap terbanyak berasal dari Kecamatan Gebang sebanyak 6.025 yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Jumlah nelayan terbanyak kedua setelah Kecamatan Gebang adalah Kacamatan Pangenan dengan berjumlah sebanyak 1.253 nelayan. Banyaknya populasi nelayan pada suatu daerah akan mempengaruhi jumlah produksi atau hasil tangkapan yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan. Jika jumlah nelayan di Kecamatan Gebang menjadi paling unggul di Kabupaten Cirebon, maka hal tersebut akan mempengaruhi jumlah hasil produksi perikanan di Kabupaten Cirebon.

Tabel 1.3

Hasil tangkapan ikan laut di Kabupaten Cirebon Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Produksi		Nilai produksi	
		(ton)	(%)	(Rp)	(%)
1	Kapetakan	6.231,0	15,7	23.444.481,0	9,0
2	Cirebon Utara	6.111,9	15,4	88.047.050,0	33,8
3	Mundu	6.905,7	17,4	20.058.056,0	7,7
4	Astanajapura	397,0	1,0	6.604.942,0	1,0
5	Pengenan	3.056,0	7,7	45.065.502,0	17,3
6	**Gebang**	**13.414,5**	**33,8**	**40.116.111,0**	**15,4**
7	Losari	3.571,9	9,0	41.158.088,0	15,8
	Jumlah	39.688,0	100,0	260.494.230,0	100,0

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.3 diatas bahwa Kecamatan Gebang menduduki posisi pertama dengan jumlah produksi hasil tangkapan sebesar 13.414,5 ton dengan tingkat prosentase 33,8%. Pencapaian tersebut tidak lepas dari hasil tangkap di Desa Gebang Mekar jika dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Gebang. Akan tetapi, walaupun Kecamatan Gebang menghasilkan produksi perikanan terbanyak, namun justru nilai produksi hanya sebesar 40.116.111,0 atau dalam prosentase 15,4% jika dibandingkan dengan daerah Cirebon Utara. Hal ini menandakan bahwa harga jual yang ditetapkan di Kecamatan Gebang masih dalam kategori rendah (murah) jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya.

Desa Gebang Mekar termasuk desa pesisir dengan penduduk desa hampir 90% berpenghasilan dari perikanan dengan bermata pencaharian rata-rata sebagai nelayan. Sumber daya perikanan yang tersedia di Desa Gebang Mekar memberikan peluang untuk masyarakat di sekitar pesisir menggunakannya sebagai profesi sehari-hari melalui kegiatan penangkapan ikan.

Tabel 1.4

Keadaan penduduk Desa Gebang Mekar

Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasta	511
2	Pedagang	326
3	**Nelayan**	**590**
4	Petani	15
5	Karyawan swasta	125

Sumber: Kantor Desa Gebang Mekar, 2021

Permasalahan yang sering dialami nelayan ialah terkait permodalan untuk kebutuhan melaut. Dimana dalam satu hari setiap nelayan sangat bervariasi antara nelayan satu dengan nelayan lainnya perihal besarnya biaya modal yang dibutuhkan. Dimana modal digunakan untuk penggunaan konsumsi, bahan bakar minyak, dan pembelian perlengkapan untuk kegiatan selama melaut (Yasrizal, 2018). Di Desa Gebang Mekar persoalan permodalan bergantung pada bakul (tengkulak/pengepul ikan/pemilik modal). Pihak bakul akan memberikan modal untuk nelayan yang membutuhkan permodalan dengan rasa saling percaya satu sama lain. Dengan demikian bahwa modal merupakan faktor penting untuk proses penangkapan ikan di laut. Jika semakin banyak modal yang dimiliki oleh nelayan, maka semakin banyak fasilitas dan kebutuhan yang akan terpenuhi oleh nelayan.

Hasil tangkapan nelayan di Desa Gebang Mekar cukup beragam jenis ikan yang diperoleh, dari yang berukuran kecil hingga yang berukuran besar. Hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan bergantung pada besar kecilnya perahu dan alat tangkap yang digunakan. Alat tangkap yang digunakan beragam jenis tergantung dari target jenis tangkapannya. Ukuran perahu akan menentukan banyaknya hasil tangkapan yang didapatkan sesuai pada kapasitas dari perahu.

Tabel 1.5

Jumlah Kapal Menurut Kecamatan dan Kategori Perahu/Kapal Di Kabupaten Cirebon 2020

Kecamatan	< 5 GT	5-10 GT
Losari	905	0
Gebang	1.440	43
Mundu	803	192
Kapetakan	1.176	0
Suranenggala	919	0

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon, 2020

Dapat terlihat bahwa di wilayah Gebang nelayan masih menggunakan perahu yang berukuran < 5GT sebanyak 1.440 unit. *Gross Tonage* (GT) merupakan ukuran daya tampung atau volume perahu, dimana < 5GT termasuk pada nelayan kecil. Jika perahu yang digunakan nelayan dalam skala kecil, maka hasil tangkapan yang didapatkan sesuai dengan kapasitas perahu. Sementara di Desa Gebang Mekar masih dominan menggunakan kapal berukuran < 5GT, maka akan mempengaruhi kapasitas hasil tangkapan. Hal ini disebabkan karena hasil tangkapan nelayan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh, semakin besar hasil tangkapan nelayan maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar (Marthin, dkk., 2018).

Menurut (Syafira, dkk., 2020) bahwa harga jual dalam masuk kategori fungsi penawaran, pelaku yang memproduksi barang dalam pembahasan ini adalah nelayan. Nelayan akan menjual hasil tangkapan lebih banyak ketika tingkat harga sedang tinggi, peristiwa itu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Namun problematika yang terjadi pada nelayan di Desa Gebang Mekar harga jual hasil tangkapan nelayan ditetapkan oleh pihak *bakul*. Walaupun hasil tangkapan banyak atau tidak nelayan harus tetap menjual hasil tangkapannya kepada bakul. Hal ini disebabkan keberadaan bakul sebagai akses permodalan nelayan. Nelayan tidak boleh menjual hasil tangkapannya kepada pihak lain selain kepada *bakul*

yang telah meminjamkan modal. Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh oleh nelayan di Desa Gebang Mekar dipengaruhi oleh kebijakan dari *bakul*. Nelayan tidak bisa menawarkan hasil tangkapan lebih banyak ketika harga cenderung naik, disebabkan nelayan sudah terikat dengan bakul dimana semua hasil tangkapan nelayan baik sedikit atau banyak harus diserahkan semua kepada bakul, lalu bakul yang akan menetapkan harga.

Berdasarkan pernyataan dari Wahyono dalam (Ridha, 2017) bahwa pendapatan nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat menghitung jumlah keuntungan yang diperolehnya setiap bulan, begitu juga petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan dimana kegiatannya penuh dengan ketidakpastian *(uncertainty)* dan bersifat spekulatif serta cenderung fluktuatif.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan pemilik perahu/kapal di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon seperti modal kerja yang rendah, kurang modernisasi teknologi penangkapan dan perahu/kapal para nelayan masih menggunakan alat tangkap tradisional sehingga mempengaruhi terhadap hasil tangkapan yang diperoleh, selain itu faktor alam seperti cuaca dapat mempengaruhi banyaknya hasil tangkapan nelayan. Faktor berikutnya yaitu permasalahan mengenai harga jual yang tidak menentu. Harga jual ketika musim ikan melimpah harga jual akan rendah, sebaliknya jika dimusim paceklik harga jual ikan akan tinggi, begitu juga permasalahan penetapan harga jual yang dilakukan oleh pihak bakul (pengepul ikan) kepada nelayan yang dianggap merugikan nelayan. Dengan demikian penetapan harga jual yang tidak tetep membuat pendapatan nelayan tidak menentu.

Islam telah menganjurkan agar manusia dapat memanfaatkan potensi dirinya (sumber daya manusia) dalam memanfaatkan sumber daya alam di laut maupun di darat yang dapat menghasilkan pendapatan untuknya yang telah tercantum pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 70, berikut ini:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ٧٠

Artinya:*"Dan.sesungguhnya.telah kamu muliakan anak-anak Adam. Kami angkat mereka di daratan.dan di lautan kami beri rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan"*.

Terjemahan ayat diatas menunjukkan adanya hubungan dengan pendapatan nelayan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan Allah, karena manusia dianugerahi akal yang digunakan untuk membedakan mana hal yang baik dan mana yang buruk. Dan Allah telah ciptakan daratan dan lautan untuk manusia mencari rezeki. Seperti halnya nelayan, Allah telah memberikan akal dan lautan untuk dikelola dan diambil hasil tangkapannya untuk mendapatkan sumber pendapatan yang akan membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga nelayan. Allah SWT sudah memberikan kebaikan pada makhlak cipataan-Nya yang paling sempurna untuk memperoleh kenikmatan dari Allah SWT yang sudah tersedia dibumi.

Dengan demikian dalam penelitian ini akan fokus memahami dan menganalisis faktor yang dapat mempengruhi pendapatan nelayan di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor ekonomi yang terdiri dari modal kerja, hasil tangkapan, dan harga jual yang sering timbul dalam permasalahan pendapatan nelayan di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah.modal kerja berpengaruh terhadap.pendapatan.nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon?
2. Apakah hasil tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon?
3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon?
4. Apakah pengaruh modal kerja, hasil tangkapan, harga jual secara bersama mempengaruhi terhadap pendapatan nelayan di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon?

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuannya. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon dengan variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Mengenai modal kerja, dalam penelitian ini hanya akan membatasi tentang modal kerja pada masyarakat nelayan di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.
2. Mengenai hasil tangkapan, dalam penelitian ini hanya akan membahas hasil tangkapan masyarakat nelayan di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.
3. Mengenai harga jual, dalam penelitian ini hanya akan membahas harga jual yang berlaku di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.
4. Mengenai pendapatan nelayan, dalam penelitian ini hanya akan membatasi pendapatan pada masyarakat nelayan di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji besarnya pengaruh modal kerja terhadap pemdapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.
2. Menguji besarnya pengaruh hasil tangkapan terhadap pendapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.
3. Menguji besarnya pengaruh harga jual terhadap pendapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.
4. Menguji besarnya pengaruh modal kerja, hasil tangkapan, dan harga jual secara bersama mempengaruhi terhadap pendapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam melengkapi kajian tentang pendapatan nelayan dan pengaruhnya terhadap perekonomian penduduk sekitar pesisir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan baru yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.

b. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan ilmiah bagi akademisi khususnya pada bidang ilmu ekonomi syariah untuk menambah dan memperkaya bahan kajian teori-teori peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.

c. Bagi Praktisi (Pemerintah), penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan atau pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan taraf hidup nelayan yang berada di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon dan penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu rekomendasi terhadap materi yang disampaikan dengan kegiatan pelatihan *(workshop)* yang terkait dengan pengembangan nelayan.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan, dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami substansi serta gambaran secara garis besar mengenai hasil penelitian ini. Maka secara umum akan dipaparkan, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka, pada bab ini akan menggambarkan tentang teori-teori ekonomi Islam yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini, yaitu Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon. Kemudian terdapat penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran dari penelitian sebelumnya mengenai judul terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, memaparkan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data yang akan digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, dan analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan penelitian, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum dari tempat penelitian dan hasil dari penelitian yang sudah terlaksana, pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon dengan menerapkan tentang konsep pandangan ekonomi Islam dengan hasil analisis yang dipaparkan.

Bab V penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang mana berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran